

ABSTRACT

Yustin Tarimakase. The factors that influence the production of nutmeg in Manganitu Sub District (Under guidance of Paulus A. Pangemanan as a cahirman Jenny Baroleh and Gene H. M. Kapantow as members).

The objective of this research is to determine the factor that influence the production of nutmeg in Manganitu Sub District, Sangihe Islands. This research uses survey methods and Primary data obtained from questioner and interview with nutmeg farmers and secondary data from related department such as agriculture, animal, husbandry, estate plantation, and forestry service of Sangihe Island Regency, Manganitu sub District office and Sangihe Islands Statistic Central Service.

This study analyzed using multiple regression by calculating the factors that influence behavior of farmers in production such as land, labor, capital and farmers behavior (dummy).

The result of this research showed that was by R value or determination coefficient was 73,89 the remaining 26,2 %. The result of regression analysis from the formula $Y = 4,0 + 34,9 X_1 - 6,87 X_2 + 0,0004 X_3 + 5,32 X_4$.

Effect of land to nutmeg production (X_1) was 34,9 of means that the increase of one unit of land will be followed by the increase of 34,9 unit of production. The effect of labor to nutmeg production (X_2) was $- 6,87$ means that the increase of one unit of labor will be followed by the decrease of 6,87 unit of nutmeg production.

The effect of capital to nutmeg production (X_3) was 0,00004 means that the increase of one unit of capital will be followed by the increase of 0,0004 unit of production.

The effect of farmer behavior to nutmeg production (X_4) was 5,34 means that the increase of one unit of farmer behavior will be followed by the increase of 5,34 unit production.

RINGKASAN

Yustin Tarimakase. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pala Di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe (Dibawah Bimbingan Paulus A. Pangemanan sebagai Ketua, Jenny Baroleh sebagai Anggota dan Gene H. M. Kapantow sebagai Anggota)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi produksi Pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data primer diperoleh melalui kuisisioner yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani pala serta data-data sekunder dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan Kab. Kelp. Sangihe, Kantor Camat Manganitu dan Badan Pusat Statistik Kab. Kepl. Sangihe.

Dianalisis secara regresi berganda dengan menghitung factor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam produksi adalah sebagai berikut : luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, dummy (perilaku bertani).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 73,8 % menunjukkan bahawa factor-faktor yang terkait dalam luas lahan, tenaga kerja, modal dan pola tingkah laku petani (dummy) memiliki pengaruh sebesar 73,8 % terhadap produksi Pala di Kecamatan manganitu. Sedangkan sisanya yaitu 26,2% dipengaruhi oleh factor lainnya.

Hasil analisis regresi di atas maka akan diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 4,0 + 34,9 X_1 - 6,87 X_2 + 0,00004 X_3 + 5,32 X_4$.

Dari analisis regresi di atas maka penaruh factor-faktor produksi yang koefisien regresi untuk Laus Lahan (X_1) terhadap produksi pala adalah sebesar 34,9 yang menunjukkan bahawa kenaikan luas lahan sebesar satu satuan akan diikuti oleh kenaikan 34,9 satuan produksi. Koefisien regresi Tenaga Kerja (X_2) produksi Pala adalah sebesar -6,87 yang berarti kenaikan penggunaan tenaga kerja sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan produksi Pala sebesar 6,87%. Besarnya pengaruh Modal terhadap produksi pala (X_3) adalah sebesar 0,00004 yang menunjukkan bahawa kenaikan ketersediaan modal sebesar satu satuan akan diikuti oleh kenaikan 0,0004 unitproduksi, atau besarnya pengaruh Dummy(x_4) atau perilaku petani yang benar terhadap produksi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian pada hakekatnya lebih ditekankan kepada peningkatan kesejahteraan petani dalam arti luas masyarakat pedesaan melalui peningkatan nilai tambah, penganeekaragaman hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan, bahan baku relative dan meningkatkan penerimaan ekspor, mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendukung pembangunan wilayah (Anonimous, 1993).

Peningkatan dan perubahan serta keterampilan petani dalam berusahatani diperlukan dalam mencapai pembangunan pertanian. Petani yang terus menerus menerima metode baru akan berubah cara berpikirnya.

Mosher (1991) berpendapat bahwa dalam rangka pembangunan

pertanian segala sesuatu harus dapat ditunjukkan kepada berbagai usaha, yaitu:

1. Mengubah proses produksi pertanian
2. Mengubah perilaku petani
3. Mengubah corak masing masing usaha tani.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah 3actor-faktor apa yang mempengaruhi produksi Pala di Kecamatan Manganitu.

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Pala di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dan diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya petani Pala sebagai subyek penelitian ini.

BAB.II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Umum Tanaman Pala

Pala (*Myristica Fragan Hait*) merupakan tanaman buah berupa pohon tinggi asli Indonesia, karena tanaman ini berasal daribanda dan maluku. Tanaman Pala menyebar ke pualu Jawa, pada saat perjalanan Marcopollo ke Tiongkok yang melewati pulau pada tahun 1271 sampai 1295 pembudidayaan tanaman pala terus meluas sampai Sumatera.

Jika dilihat data pada tahun 1971 lalu, luas tanaman Pala di Indonesia sekitar 22.809 hektar dengan daerah penyebaran yang terpusat di Sulawesi, Irian Jaya. Aceh dan Maluku.

Dalam budidaya tanaman Pala terdapat jenis hama dan penyakit tanaman yang seringkali menjadi penyebab rendahnya produksi tanaman Pala, diantaranya :

1. Hama

- a. Penggerek batang (*bactocera* sp)

Tanaman pala yang terserang oleh hama ini dalam waktu tertentu dapat mengalami kematian. Gejala: terdapat lubang gerakan pada batang diameter 0,5-1 cm, di mana didapat serbuk kayu.

b. Anai-Anai/Rayap

Hama anai-anai muali menyerang dari akar tanaman, masuk ke pangkal batang dan akhirnya sampai ke dalam batang. Gejala: terjadinya bercak hitam pada permukaan batang, jika bercak hitam itu dikupas, maka sarang dan salurang yang dibuat oleh anai-anai (rayap) akan kelihatan.

2. Penyakit

- a. Kanker Batang
- b. Belah putih
- c. Rumah laba-laba
- d. Busuk buah

2.2. Produksi

Usaha tani sesungguhnya tidak sekedar hanya terbatas pada pengambilan hasil tetapi merupakan rangkaian usaha produksi yang merupakan pendayagunaan tanah, investasi, tenaga kerja, dan manajemen. Dengan demikian kualitas dan kuantitas produksi akan sangat bergantung pada pengelolanya (Kartasapoetra, 1998; 16).

Suyanto (2000; 40) merumuskan pengertian produksi sebagai kegiatan manusia dalam rangka menghasilkan dan menambah nilai guna barang atau jasa. Dalam proses produksi terdapat 5elati-faktor produksi yang menentukan berlangsungnya kegiatan produksi, yaitu:

1) Faktor alam

Faktor alam adalah segala sesuatu dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan imbalan berupa sewa.

2) Faktor tenaga kerja

Faktor tenaga kerja adalah segala bentuk kegiatan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan barang upah atau gaji. Faktor tenaga kerja dapat berbentuk tenaga kerja jasmani dan tenaga kerja rohani

Kartasapoetra (1988; 41) mengemukakan bahwa dalam suatu kegiatan produksi, biaya merupakan unsur yang sangat penting yang menentukan 5elati atau tidaknya proses produksi.

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani

Kegiatan produksi memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi yang terdiri atas :

1. Sumberdaya Alam

Adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat

dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Faktor sumberdaya alam merupakan faktor produksi asli yang tersedia di alam secara langsung.

Meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi seperti ; tanah, tumbuhan, hewan, udara, sinar matahari, angin, bahan tambang, dll.

2. Sumberdaya Manusia

Berupa tenaga kerja yang merupakan segala kegiatan manusia baik secara jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut :

- a. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik secara formal maupun non formal
- b. Tenaga kerja terlatih, yaitu tenaga kerja yang memperoleh

keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman.

- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, yaitu tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani.

3. Sumberdaya Modal

Modal merupakan barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

Modal dapat dibedakan menurut :

- a. Kegunaan dalam proses produksi
 - 1) Modal tetap, adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Seperti gedung dan mesin-mesin.
 - 2) Modal lancar, adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi, seperti bahan baku.
- b. Bentuk modal
 - 1) Modal nyata, yaitu modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi.

2) Modal abstrak, yaitu modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam hasil produksi.

4. Sumberdaya Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan sangat berperan dalam mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi lainnya dalam meningkatkan kegunaan barang dan jasa secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip bertani yang baik dan benar diduga sering dianggap bertentangan atau tidak sejalan dengan cara budidaya petani selama ini. Hal yang demikian tentu makin tidak menggairahkan petani untuk menerapkannya. Dengan demikian meskipun tingkat pengetahuan yang dimiliki petani cukup tinggi namun mereka cenderung makin tidak mau menerapkannya.

Menurut Rukmana (2006), Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan produktifitas pala adalah :

1. Lingkungan Tumbuh yang Ideal,

Faktor lingkungan tumbuh tanaman pala yang penting diperhatikan adalah sebagai berikut :

a. Keadaan Iklim

Tanaman pala memerlukan iklim tropis yang panas dengan curah hujan yang tinggi tanpa adanya periode (masa) kering yang nyata. Secara umum tanaman pala tumbuh dan berproduksi dengan baik pada daerah dataran rendah sampai ketinggian 700 m dpl, dengan suhu optimum berkisar antara 20⁰C - 30⁰C dengan kelembapan 50 % - 80 %, curah hujan antara 2.000 mm – 3.500 mm/ tahun dan tempatnya terbuka.

b. Keadaan Tanah

Pada prinsipnya tanaman pala dapat tumbuh pada berbagai

jenis tanah. Namun, untuk memperoleh pertumbuhan dan produksi optimum, tanaman pala menghendaki tanah yang ringan (gembur) bertekstur pasir sampai lempung, terutama tanah vulkanis atau tanah disekitar gunung berapi dengan keadaan aerasi dan drainase yang baik, subur, dan mempunyai pH 5,5 – 7,0. Tanaman pala cocok ditanam pada tanah andosol, latosol dan aluvial yang kaya bahan organik

2. Teknik Budi Daya

Kegiatan pokok dalam teknik budidaya tanaman pala meliputi aktifitas-aktifitas sebagai berikut :

a. Penyiapan Lahan

Pekerjaan penyiapan lahan untuk menanam tanaman pala sebaiknya dilakukan pada musim kemarau atau minimal satu bulan sebelum tanam. Tahap-tahap penyiapan lahan meliputi :

- Pembukaan Lahan, diawali dengan pembabatan semak belukar dan penebangan pohon-pohon.
- Pengolahan Tanah, bertujuan menggemburkan tanah, menyingkirkan akar dan sisa-sisa tanaman, serta menciptakan areal yang aerasi dan drainasenya baik.
- Pembuatan Lubang Tanam, jarak tanam untuk tanah datar dapat dipakai 9 m x 10 m dan tanah bergelombang dipakai 9 m x 9 m

b. Penyiapan Bibit

c. Penanaman,

Adalah pada musim hujan untuk menjamin tersedianya sumber air yang sangat dibutuhkan pada fase awal pertumbuhan bibit tanaman pala.

d. Pemeliharaan, kegiatan pokok pemeliharaan tanaman pala meliputi :

- Penyulaman

- Pengairan
- Penyiangan dan Pengemburan Tanah
- Pohon Pelindung
- Pemupukan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sejak persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Manganitu karena kecamatan ini memiliki potensi pengembangan usaha tani pala. Petani pala adalah petani yang memiliki tanaman pala dan mengusahakannya sebanyak 294 petani. Petani yang akan dijadikan sampel dipilih dengan menggunakan simple random sampling sebanyak 40 responden dengan tiap desa diambil 2 orang petani Pala.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode

survei dengan menggunakan data primer melalui kuisioner yang telah disiapkan yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani pala serta data-data sekunder dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan Kab. Kelp. Sangihe, Kantor Camat Manganitu dan Badan Pusat Statistik Kab. Kepl. Sangihe.

3.4. Variabel Dan Konsep Pengukuran

Variabel utama dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman Pala sehingga dapat diketahui tingkat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap besarnya produksi Pala.

3.5. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara regresi berganda dimana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam produksi adalah sebagai berikut :

luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, cara pengelolaan (dummy= masih tradisional dan nontradisional) dengan menggunakan program aplikasi MINITAB versi 15. Adapun fungsi dan persamaan yang dianalisis adalah sebagai berikut:

Produksi = f (luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, dummy)

Dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Produksi

α = Konstanta

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Modal

X_4 = Cara pengelolaan (Dummy)

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien

e = error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Manganitu adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang terletak pada $2^{\circ} 00' - 2^{\circ} 40'$ Lintang Utara dan $123^{\circ} 18' - 134^{\circ} 19'$ Lintang Selatan. Adapun batas-batas kecamatan Manganitu adalah sebelah Utara dengan Kecamatan Tahuna Timur, sebelah Selatan dengan Kecamatan Tamako, sebelah Timur dengan Laut Sulawesi dan sebelah Barat dengan Kecamatan Tabukan Tengah.

Secara administratif Kecamatan Manganitu terdiri atas 18 Desa atau Kampung. Pembagian wilayah di kecamatan Manganitu dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pembagian wilayah desa di Kecamatan Manganitu

No	Desa	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Barangkalang	3,34	5,03
2.	Belengang	6,13	9,23
3.	Lebo	6,59	9,93
4.	Sesiwung	5,10	7,66
5.	Kauhis	4,92	7,41
6.	Karatung II	5,50	8,29
7.	Karatung I	2,35	3,54
8.	Mala	2,08	3,13
9.	Manumpitaeng	4,85	7,31
10.	Taloarane	3,22	4,85
11.	Barangka	1,95	2,94
12.	Nahepese	2,86	4,31
13.	Tawoali	3,00	4,52
14.	Hiung	3,11	4,69
15.	Bakalaeng	2,94	4,43
16.	Pinabentengan	3,66	5,51
17.	Taloarane I	2,54	3,83
18.	Bengka	2,24	3,37
Jumlah		66,38	100

Sumber : Manganitu Dalam Angka, 2012

Dari tabel .2 dapat dilihat bahwa kampung terluas wilayahnya adalah Kampung Lebo dan yang terkecil wilayahnya adalah Kampung Barangka. Dengan total luas wilayah kecamatan Manganitu sebesar 66,38 Km².

Jumlah penduduk Kecamatan Manganitu berdasarkan data tahun 2011 adalah 15.328 jiwa yang terdiri dari laki-laki 7.775 jiwa dan perempuan 7.553 jiwa. Jumlah penduduk

Kecamatan Manganitu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Per Kampung dirinci menurut Jenis Kelamin

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Barangkala	451	425	876
2.	ng	683	701	1.384
3.	Belengang	831	776	1.607
4.	Lebo	623	609	1.232
5.	Sesiwung	608	614	1.222
6.	Kauhis	517	507	1.024
7.	Karatung II	389	419	808
8.	Karatung I	374	373	747
9.	Mala	328	330	658
10.	Manumpita	444	462	906
.	eng	533	527	1.060
11.	Taloarane	285	280	565
.	Barangka	392	337	729
12.	Nahepese	364	319	683
.	Tawoali	299	257	556
13.	Hiung	255	245	500
.	Bakalaeng	275	253	528
14.	Pinabenten	124	119	243
15.	gan			
16.	Taloarane I			
17.	Bengka			
.				
18.				
.				
Jumlah		7.775	7.553	15.328

Sumber : Manganitu Dalam Angka, 2012

Tabel. 3 menunjukkan bahwa paling banyak penduduk terbanyak berada di

Kampung Lebo dan jumlah penduduk terkecil berada di Kampung Bengka.

Sedangkan pembagian jumlah penduduk menurut usia dapat digambarkan pada table.4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Per Kampung dirinci menurut Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0 - 9	975	977	1.952
10 - 19	1.247	1.228	2.475
20 - 29	1.275	1.165	2.440
30 - 39	1.181	1.108	2.289
40 - 49	1.176	1.076	2.252
50 - 59	870	832	1.702
60 - 69	593	581	1.174
≥ 70	458	586	1.044
Jumlah	7.775	7.553	15.328

Sumber : Manganitu Dalam Angka, 2012

Dari tabel .4 dapat dilihat bahwa terdapat mayoritas penduduk golongan usia produktif yaitu pada golongan usia 20 – 29 tahun sampai dengan golongan usia 50 – 59 tahun.

Kehidupan perekonomian Kecamatan Manganitu umumnya masih bersumber pada sektor pertanian atau

bermata pencaharian sebagai petani, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Manganitu

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	3.802	51,9
2.	Nelayan	592	8,1
3.	Pedagang	115	1,6
4.	PNS	447	6,1
5.	Swasta	227	3,1
6.	TNI/Polri	38	0,5
7.	Lainnya	2.108	28,8
Jumlah		7.329	100

Sumber : Manganitu Dalam Angka, 2012

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kecamatan Manganitu adalah Petani yaitu berjumlah 3.802 orang atau sebesar 51,9 %. Ini berarti bahwa perekonomian masih bersifat agraris yang ditunjukkan oleh banyaknya penduduk bekerja pada sektor pertanian bahkan lebih dari setengah penduduk yang memiliki mata pencaharian bergerak dalam bidang pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja hal ini dipengaruhi oleh potensi alam yang mendukung sektor pertanian itu sendiri yang salah satunya adalah tersedianya lahan yang cukup untuk melakukan kegiatan di bidang pertanian.

4.2. Gambaran Umum Petani Responden

4.2.1. Umur

Umur petani akan sangat mempengaruhi produktifitas dalam bekerja. Berdasarkan penelitian dalam sebuah usaha tani maka umur produktif tenaga kerja dalam sebuah usaha tani adalah 25 tahun sampai 65 tahun. Menurut Ratag (1982), petani dalam usia muda cenderung lebih responsif dengan teknologi baru daripada petani dengan umur yang lebih tua karena petani dengan usia muda lebih dinamis. Dari 40 petani responden yang diambil di Kecamatan Manganitu dapat dilihat kisaran usianya pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Petani Pala Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	26 – 35	4	10
2.	36 – 45	8	20
3.	46 – 55	15	37,5
4.	56 – 65	9	22,5
5.	≥ 66	4	10
Jumlah		40	100

Sumber : diolah dari Data Primer, 2013

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kisaran umur produktif yaitu 36 responden atau 90% dari jumlah total responden. Dengan kisaran terbesar yaitu 46 – 55 tahun dengan persentase 37,5% dari jumlah total responden. Diikuti oleh kisaran umur 56 – 65 tahun dengan jumlah 9 responden atau 22,5% dari total responden, kisaran umur 36 – 45 tahun dengan jumlah 8 responden atau 20% dari total responden dan kisaran umur 26- 35 tahun dengan jumlah 4 orang atau 10% dari total jumlah responden.

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan produktifitas tenaga kerja yang akan sangat mempengaruhi dalam cara berpikir petani dengan demikian akan turut berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam melaksanakan usahatannya.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Manganiu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Lulus SD/ SD	10	25
2.	SMP/ sederajat	9	22,5
3.	SMA/ sederajat	19	47,5
4.	Diploma/ Sarjana	2	5
Jumlah		40	100

Sumber : diolah dari Data Primer, 2013

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pernah menempuh pendidikan formal, dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/ sederajat yaitu sebesar 47,5% dari total responden atau sebanyak 19 responden. Selanjutnya 25% petani responden atau 10 orang responden pernah mengenyam pendidikan

setingkat SD dan 22,5% responden atau 9 orang pernah mengenyam pendidikan setingkat SMP.

4.2.3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada besarnya produksi yang dihasilkan petani. Luas lahan yang dimiliki juga akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam pengelolaan usahatani.

Luas lahan petani responden di Kecamatan Manganitu dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Luas Lahan Petani Responden di Kecamatan Manganitu

No.	Luas Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	≤ 0,5 Ha	6	15
2.	0,51 – 1,5 Ha	22	55
3.	≥ 1,51 Ha	12	30
Jumlah		40	100

Sumber : diolah dari Data Primer, 2013

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan yang cukup

memadai untuk mengusahakan usahatani Pala, yaitu 22 orang responden atau 55% dari total responden memiliki luas lahan 0,51 – 1,5 Ha dan selanjutnya 30% atau 12 orang responden memiliki luas lahan yang $\geq 1,51$ Ha. Sedangkan responden dengan luas lahan garapan $\leq 0,5$ Ha hanya 15% dari total responden atau 6 orang responden.

4.3. Gambaran Umum Usahatani Pala Petani Responden

4.3.1. Luas Lahan

Luas lahan terkecil yang dimiliki oleh petani responden adalah 0,5 Ha sedangkan luas lahan terbesar yang dimiliki adalah 2,5 Ha. Rata-rata luas lahan yang diusahakan oleh petani responden adalah 1 Ha.

4.3.2. Tenaga Kerja

Dalam mengusahakan usahatani Pala di Kecamatan Manganitu, tenaga kerja yang digunakan sebagian besar merupakan tenaga kerja di dalam keluarga. Sedangkan hanya sedikit

responden yang selain menggunakan tenaga kerja dalam keluarga juga memanfaatkan tenaga kerja dari luar keluarga.

4.3.3. Modal

Modal merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya pada produksi usahatani Pala. Modal yang diperhitungkan dalam kegiatan pemeliharaan usahatani pala antara lain yang digunakan untuk pembayaran upah tenaga kerja dari luar keluarga dan pembelian sarana produksi yang digunakan dalam usahatani Pala. Rata-rata besarnya modal yang dikeluarkan oleh petani responden untuk kegiatan pemeliharaan pada usahatani Pala adalah sebesar Rp. 443.025,-.

4.3.4. Cara Pengolahan Tanaman Pala/Perilaku Petani

Perilaku petani dalam mengusahakan usahatani juga sangat mempengaruhi produksi dari usahatani Pala.

4.3.5. Produksi Pala

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya produksi Pala yang dihasilkan oleh petani responden secara rata-rata adalah 57 Kg per hektar lahan. Dengan produksi Pala terbesar adalah 150 Kg untuk sekali panen dari luas lahan 2,5 Ha, artinya produksi Pala yang dihasilkan oleh petani responden dengan produksi terbesar ini berada di atas rata-rata produksi dari seluruh petani responden.

4.3.6. Faktor-Faktor Produksi Usahatani Pala di Kecamatan Manganitu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (lampiran 2) maka dapat dilihat faktor-faktor produksi yang mempengaruhi usahatani Pala di Kecamatan Manganitu melalui pendugaan fungsi produksi.

Data yang dikumpulkan untuk melihat hubungan faktor-faktor produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 73,8 % menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dalam luas lahan, tenaga kerja, modal dan pola tingkah laku petani (dummy) memiliki pengaruh sebesar 73,8% terhadap produksi Pala di Kecamatan Manganitu. Sedangkan sisanya yaitu 26, 2% menunjukkan bahwa terdapat 26,2% faktor selain luas lahan, tenaga kerja, modal dan pola tingkah laku petani (dummy) yang turut mempengaruhi produksi Pala.

Dari hasil analisis regresi di atas maka akan diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 4,0 + 34,9 X1 - 6,87 X2 + 0,00004 X3 + 5,32 X4.$$

Dari analisis regresi di atas maka pengaruh faktor-faktor produksi yang diperhitungkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Luas Lahan (X1)
2. Tenaga Kerja (X2)
3. Modal (X3)
4. Cara Pengolahan tanaman (X4)

BAB.V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa produksi Pala di Kecamatan Manganitu dipengaruhi sebesar 73,8% oleh faktor-faktor luas lahan, tenaga kerja, modal dan perilaku petani. Sedangkan faktor-faktor diluar luas lahan, tenaga kerja, modal dan perilaku petani berpengaruh sebesar 26,2%.

Sehingga secara teori faktor-faktor produksi yang dimasukkan dalam model sudah sesuai atau dapat menggambarkan pengaruh faktor produksi terhadap produksi Pala di Kecamatan Manganitu.

Nilai analisis regresi hasil penelitian menggambarkan bahwa kenaikan faktor luas lahan, modal dan perilaku petani akan menyebabkan peningkatan produksi Pala, walaupun pada faktor modal cukup kecil. Sedangkan kenaikan faktor tenaga kerja

akan menyebabkan penurunan produksi

Pala.

5.2. Saran

Untuk usahatani Pala di Kecamatan Manganitu khususnya dalam kegiatan pemeliharaan maka perlu diperhatikan efektivitas penggunaan lahan seperti luas lahan dan modal sehingga akan terdapat tanaman Pala yang mampu menghasilkan produksi yang maksimal.

Demikian pula perlunya adanya penyuluhan dan pengenalan teknologi baru untuk merubah perilaku petani ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1993 Garis-Garis Besar Haluan Negara. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Anwar, A M. 1993 Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Perilaku Komunikasi Petani
- Badan Pusat Statistik. 2012. Manganitu dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe. Tahuna.
- Bustaman, S. 2007. Prospek dan Strategi Pengembangan Pala di Maluku. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor
- Depatemen Pertanian, Pusat Penyuluhan Pertanian.1997. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani – Nelayan, Jakarta.
- Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. 2008. Pedoman Budidaya Sayuran yang Baik (Good Agriculture). Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian. Jakarta
- Mosher,A.T. 1991 Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Penerbit CV. Yasaguna. Jakarta
- Notoatmodjo S. 2003. Ilmu kesehatan Masyarakat (prinsip-prinsip dasar). Rineka Cipta,Jakarta.
- Rukmana, R. 2006. Usaha Tani Pala. CV. Aneka Ilmu, Semarang
- Soleman,A. Dan Mamonto . 1992 Usaha Tani Tanaman Perkebunan.

Dinas Kehutanan dan Perkebunan
Kabupaten Gorontalo

Sukirno, S. 1994. Mikro Ekonomi.
PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Sunanto 1993 Budidaya Pala Komoditas
Eksport. Penerbit Kanisius
Yogyakarta

Suyanto. 2000. Ekonomi. Penerbit
Erlangga. Jakarta